

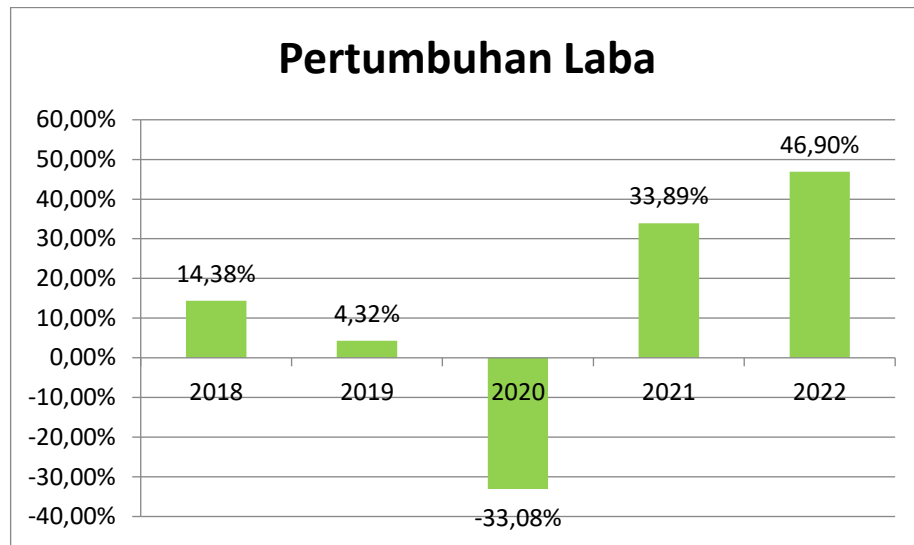
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dimasa sekarang berkembang sangat pesat mengikuti laju perkembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga memerlukan modal yang banyak dalam menunjang perekonomian. Dengan memanfaatkan modal dengan optimal diharapkan dapat membantu perusahaan dalam bidang jasa untuk menyediakan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai lapisan masyarakat terkhususnya perusahaan perbankan. Perbankan merupakan salahsatu perusahaan yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian dalam negara. Industri perbankan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan tidak menutup kemungkinan juga dapat menjadi hambatan dalam perekonomian. (Jamil dan Junaidi, 2018).

Perbankan adalah salahsatu lembaga keuangan dalam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kebijakan yang paling umum dan sering ditawarkan yaitu kredit atau pinjaman atau modal untuk membangun usaha. Menurut OJK (2021) Bank merupakan sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran seperti menerima simpanan berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Selain itu bank juga sebagai tempat simpan meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat menukar uang, dan memindahkan uang dan menerima segala bentuk setoran. Berikut data pertumbuhan laba dari tahun 2018-2022 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam dalam grafik di bawah ini :



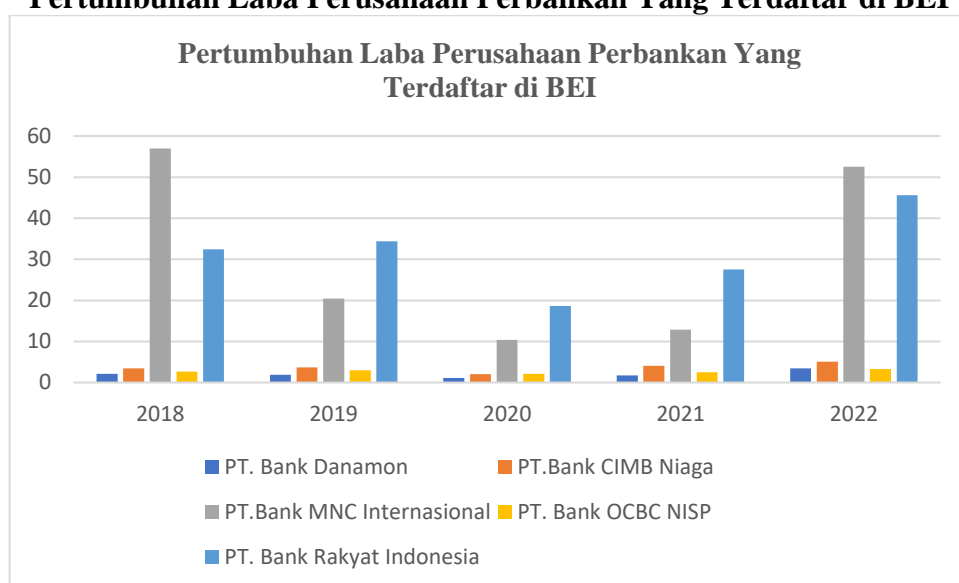
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (2022)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang lebih besar, namun pada tahun 2018 hingga 2022 terlihat bahwa perbankan mengalami pertumbuhan laba yang melambat. Akibat terjadinya covid 19 pertumbuhan laba dalam perusahaan perbankan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020, sehingga Bank mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas laba karena adanya krisis global sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perbankan di Indonesia. Selama periode 2018 hingga 2020, pertumbuhan laba perbankan di Indonesia melambat, sehingga diperlukan laporan keuangan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan. Sebagai lembaga yang memiliki peran untuk pelaksanaan dan pencapaian stabilitas sistem keuangan dan kebijakan moneter perusahaan perbankan diharapkan dapat selalu memberikan penyajian laporan keuangan untuk informasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Salahsatu aspek penting dalam laporan keuangan adalah labanya, karena

menggambarkan hasil dari operasional dan sebagai indikator utama yang sangat penting. Karena laba selalu dapat berubah-ubah dalam setiap tahunnya. Jadi perbankan dituntut selalu agar tetap bisa mempertahankan labanya.

Pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 disajikan dalam grafik sebagai berikut :

Tabel.1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (2022)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa perusahaan perbankan mengalami penurunan drastis dari tahun 2018 sampai tahun 2020, tercatat beberapa bank yang mengalami penurunan laba yaitu : BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk), BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk), BABP (Bank MNC Internasional Tbk), NISP (Bank OCBC NISP Tbk), dan yang terakhir BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk).

Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama, dikarenakan dalam hal ini perusahaan perbankan masih dikatakan sangat baik karena selama terjadinya krisis global, Bank dapat mengatasinya dengan sangat cepat, sehingga laba perusahaan

pada tahun 2021 kembali meningkat hingga bulan juli 2022. Tercatat secara umum beberapa Bank yang mengalami kenaikan laba yang cukup tinggi, karena adanya pendapatan bunga kredit yang cukup baik. diantaranya yaitu BBKP (Bank Bukopin Tbk), BNI (Bank Maybank Indonesia Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia Tbk), BINA (Bank Ina Tbk), BBCA (Bank Central Asia Tbk), dan Bank BTPN (Bank BTPN Syariah Tbk).

Dalam beberapa kasus perusahaan diatas dapat dilihat bahwa adanya ketidakseimbangan dalam pertumbuhan laba dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan harus menganalisis penyebab-penyebab terjadinya peneurunan laba, dengan adanya laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kepada pemilik kepentingan mengenai kondisi keuangan dalam perusahaan, dalam hal ini manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam perusahaan, sehingga laba yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik, agar perusahaan dapat berkembang dan dapat menunjukkan kinerja pertumbuhan laba dalam periode-periode berikutnya (Wiryandar, 2009).

Dalam penyajian laporan keuangan ada dua yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, perbedaan dalam kedua laporan keuangan ini terjadi karena adanya koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal terjadi karena adanya perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Dalam koreksi fiskal apabila terjadi koreksi positif maka laba fiskal akan menjadi lebih besar daripada laba komersial. Dalam perbedaan waktu, koreksi fiskal terjadi karena adanya pengakuan pendapatan dan beban, sedangkan untuk perbedaan

permanen disebabkan adanya konsep yang tidak sama antara pengakuan dan pengukuran pendapatan maupun beban (Soermaso et al., 2007). Karena pada dasarnya penyajian laporan keuangan fiskal merupakan komponen yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) dan diatur sesuai dengan ketentuan undang-undang dalam perpajakan dan sifatnya sementara, dan dapat berubah dalam periode tertentu. Sedangkan dalam laporan keuangan komersial disajikan sesuai dengan PSAK (peraturan standar akuntansi keuangan) yang sifatnya tetap.

Penelitian mengenai *permanent differences*, *temporary differences*, dan *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Menurut Persada (2010) hasil penelitian bahwa perbedaan permanen sebagai indikator *book tax differences* terdapat dalam laporan keuangan bagian rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan jumlah total aktiva. Terjadinya perbedaan permanen diakibatkan oleh adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya yang terdapat dalam penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, dan pengeluaran yang bukan termasuk dalam *deductible expense* yaitu biaya-biaya yang dapat dikurangi sebagai pengurangan dalam pajak dan sebaliknya *non deductible expense* yaitu biaya-biaya yang tidak bisa dikurangkan sebagai pengurangan dalam pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Komariyah (2021) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan apabila diuji secara simultan, hasil penelitian menunjukkan variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risnanda, et al (2021) *temporary difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan penelitian oleh Fadhila dan Hardiningsih (2019) *temporary difference* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2023) untuk mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap pertumbuhan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochtar (2022) hasil penelitian menunjukkan *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kembali terhadap **“Pengaruh *Permanent Differences*, *Temporary Differences* dan *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Permanent Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Temporary Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Permanent Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Temporary Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya pengembangan teori akuntansi dan keuangan dan memberikan pemahaman tentang konsep laba dalam akuntansi dan dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang pelaporan keuangan dan dalam menyajikan informasi keuangan bagi pemangku kepentingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat membantu manajemen dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih tepat, terutama dalam pengelolaan pajak dan pelaporan keuangan.
- b. Perencanaan pajak, dengan adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal manajemen dapat merancang strategi perpajakan yang lebih efisien dalam meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba bersih.

- c. Bagi investor, dalam memahami perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan lebih baik.